

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEJALAN KAKI  
DALAM MEMILIH LOKASI PENYEBERANGAN JALAN  
DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan  
Program Magister Pembangunan Wilayah dan Kota**

**Oleh:**

**BUDI ISWANTO  
21040116410032**



**FAKULTAS TEKNIK  
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEJALAN KAKI DALAM MEMILIH LOKASI PENYEBERANGAN JALAN DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA

Tesis diajukan kepada  
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

**BUDI ISWANTO**  
**21040116410032**

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis  
Tanggal 25 Januari 2019

Dinyatakan Lulus  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

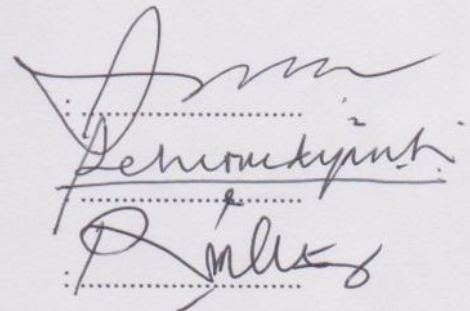
Semarang, 25 Januari 2019

Tim Penguji:

Prof. Dr. Ir. Bambang Setioko, M.Eng – Pembimbing

Dr. Ir. Retno Wijayanti, MT – Penguji 1

Dr. Ir. Rina Kurniati, MT – Penguji 2



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



**Dr. sc. agr. Iwan Rudiarto, ST, MSc**

## ABSTRAK

*Pedestrian ways* (jalur pejalan kaki) adalah salah satu dari delapan elemen perancangan kota (Shirvani, 1985). Sistem pejalan kaki yang baik dapat mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor di pusat kota, dan sebaliknya mampu menaikkan jumlah perjalanan pejalan kaki. Salah satu unsur sistem pejalan kaki tersebut adalah fasilitas penyeberangan pejalan kaki. Fasilitas penyeberangan menciptakan batas yang jelas antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor sehingga mampu memberi jaminan keselamatan bagi para penggunanya.

Di Indonesia, kegiatan menyeberang jalan diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan. Pada pasal 132 disebutkan bahwa pejalan kaki wajib menyeberang di tempat yang telah ditentukan. Pejalan kaki boleh menyeberang di luar tempat yang ditentukan jika tidak ada tempat penyeberangan yang tersedia di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan menemukan faktor utama/dominan yang mempengaruhi keputusan pejalan kaki dalam memilih lokasi penyeberangan di kawasan Malioboro ditinjau dari perilaku pejalan kaki. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor dari hasil reduksi 13 (tiga belas) variabel terpilih. Ketiga faktor ini mampu menjelaskan sebesar 58,295% dari seluruh total varian. Faktor I sebagai faktor dominan mampu menjelaskan sebesar 23,119% dari variabel keseluruhan adalah Faktor Kepuasan terhadap Keselamatan dan Kemudahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Porteous bahwa jika obyek menghasilkan tingkat kepuasan yang tinggi dari perilaku terhadap obyek stimulus, obyek tersebut akan lebih disukai dan sikap terhadap obyek tersebut menjadi positif dan kuat. Kepuasan juga merupakan lanjutan dari tiga unsur interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang sebelumnya telah dijelaskan oleh Rapoport. Tiga unsur tersebut adalah kognitiv, afektif dan konativ. Kepuasan merupakan hasil pengalaman yang ditimbulkan oleh konativ dan menjadi timbal balik dari hasil interaksi manusia dengan lingkungannya.

Dari faktor dominan yang ditemukan menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan kepuasan pejalan kaki terkait keselamatan dan kemudahan ketika menyeberang jalan. Kepuasan akan membentuk persepsi positif dan akan mendorong pejalan kaki untuk memilih lokasi yang sama di lain waktu. Penguatan regulasi tentang penyeberangan jalan mampu membantu penyeberang jalan mendapatkan kemudahan dan keselamatan ketika berinteraksi dengan pengendara kendaraan saat menyeberang jalan. Selain itu diperlukan juga penambahan marka *zebra cross* antara Pasar Beringharjo hingga Nol Kilometer, menambah jumlah lampu sinyal penyeberangan dan melakukan pemeliharaan berkala, menyediakan aktivitas pendukung di sekitar ruang tunggu penyeberangan dan menaikkan elevasi jalur penyeberangan mendekati elevasi trotoar.

**Kata Kunci : perilaku pejalan kaki, pengambilan keputusan, lokasi penyeberangan jalan**

## ABSTRACT

*Pedestrian ways are one of the eight elements of urban design (Shirvani, 1985). A good pedestrian system can reduce dependence on motorized vehicles in the city center, and conversely able to increase the number of pedestrian trips. One element of the pedestrian system is pedestrian crossing facilities. The crossing facility creates a clear boundary between pedestrians and motorized vehicles so as to provide a guarantee of safety for its users*

*In Indonesia, crossing activities are regulated in the Law of the Republic of Indonesia No. 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation. Article 132 states that pedestrians must cross at the designated place. Pedestrians may cross outside the specified place if there are no crossings available around it.*

*This study aims to find the dominant factors that influence pedestrian decisions in choosing of crossing locations in the Malioboro region in terms of pedestrian behavior. The research method used is quantitative approach with Principal Component Analysis (PCA) analysis methods.*

*The results showed that there were 3 (three) factors from the reduction of 13 (thirteen) selected variables. These three factors are able to explain 58.295% of the total variant. Factor 1 as the dominant factor capable of explaining 23.119% of the overall variable is the Satisfaction Factor of Safety and Ease. This is in accordance with the Porteous opinion that if the object produces a high level of satisfaction from the behavior of the stimulus object, the object will be preferred and the attitude towards the object becomes positive and strong. Satisfaction is also a continuation of three elements of interaction between humans and their environment which have been previously explained by Rapoport. The three elements are cognitive, afektive and konative. Satisfaction is the result of experience generated by konative and becomes reciprocal from the results of human interaction with the environment.*

*From the dominant factors indicate that the need to increase pedestrian satisfaction related to safety and ease when crossing the road. Satisfaction will form a positive perception and will encourage pedestrians to choose the same location to cross the street at a later time. Strengthening regulations on road crossing can help road crossers get convenience and safety when interacting with vehicles when crossing the road. In addition, it is also necessary to add zebra cross between Beringharjo Market and Zero Kilometers, increase the number of crossing signal lights and carry out periodic maintenance, provide support activities around the crossing waiting room and raise the crossing elevation to approach sidewalk elevation.*

**Keywords : pedestrian behavior, decision making, crossing location**